

**DAKWAH RASULULLAH SECARA SEMBUNYI-SEMBUNYI****Fatimah<sup>1</sup>, Zainal Efendi Hasibuan<sup>2</sup>**<sup>1 2</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan<sup>1 2</sup>[fatimah30psp@gmail.com](mailto:fatimah30psp@gmail.com)

Received: 2024-11-01; Accepted: 2024-11-05; Published: 2024-12-12

**Abstrak**

Dakwah Rasulullah Muhammad Saw pada tahap awal dilakukan secara sembunyi-sembunyi sebagai strategi dakwah yang bijaksana di tengah tekanan dan permusuhan dari kelompok masyarakat tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hikmah dan relevansi metode dakwah sembunyi-sembunyi tersebut dalam konteks penyebaran Islam. Melalui studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai sumber terkait sirah nabawiyah dan strategi dakwah Rasulullah. Hasil analisis menunjukkan bahwa dakwah sembunyi-sembunyi merupakan langkah awal yang efektif dalam membangun pondasi umat Islam yang kuat. Metode ini memungkinkan Rasulullah untuk menyampaikan pesan Islam secara bertahap, membina para sahabat secara intensif, dan menghindari konflik terbuka yang dapat menghambat pertumbuhan Islam. Namun, dakwah sembunyi-sembunyi juga memiliki tantangan tersendiri, seperti terbatasnya jangkauan dakwah dan risiko penindasan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai hikmah dan tantangan dakwah sembunyi-sembunyi untuk dapat menerapkannya secara relevan dalam konteks dakwah modern.

**Kata Kunci:** Dakwah, Rasulullah, Sembunyi-Sembunyi**Abstract:**

*The early stages of the Prophet Muhammad's da'wah were carried out secretly as a wise da'wah strategy amidst pressure and hostility from certain community groups. This study aims to analyze the wisdom and relevance of the hidden da'wah method in the context of the spread of Islam. Through a literature study, this study examines various sources related to the Prophet's sirah and the strategy of da'wah. The results of the analysis show that hidden da'wah is an effective initial step in building a strong foundation for the Muslim community. This method allows the Prophet to convey the message of Islam in stages, foster his companions intensively, and avoid open conflict that can hinder the growth of Islam. However, hidden da'wah also has its own challenges, such as the limited reach of da'wah and the risk of oppression. Therefore, an in-depth study is needed regarding the wisdom and challenges of hidden da'wah in order to be able to apply it relevantly in the context of modern da'wah.*

**Keywords:** Prophet's Da'wah, Hidden Da'wah

## A. LATAR BELAKANG

Dalam sejarah Islam, dakwah Rasulullah Muhammad Saw diawali dengan periode yang penuh tantangan. Di tengah dominasi kepercayaan animisme dan politeisme di Makkah, Rasulullah memulai penyebaran Islam secara sembunyi-sembunyi. Strategi ini dipilih sebagai upaya melindungi diri dan para pengikut pertamanya dari tekanan dan permusuhan kaum Quraisy. Dakwah sembunyi-sembunyi ini menjadi fondasi yang kuat bagi pertumbuhan Islam di masa-masa awal, sekaligus menguji iman dan kesabaran para sahabat. Nabi Muhammad berdakwah di Kota Makkah selama 13 tahun yakni tahun 610-623 M.

Saat beliau berada di Kota Makkah maka Allah SWT telah menurunkan wahyu Al-Qur'an sebanyak 4726 ayat, dan 89 surat. Surah-surah yang diturunkan di Kota Makkah dinamakan dengan Surah Makkiyah. Adapun tujuan dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah ini adalah agar masyarakat Arab jahiliyah bisa meninggalkan tradisi jahiliyahnya yang kurang beradab dan sangat merugikan masyarakat pada waktu itu serta mengajak untuk berubah ke jalan kebenaran dengan melalui ajaran Islam. Dalam menyampaikan dakwahnya Rasulullah menyusun beberapa strategi, agar semua dakwahnya bisa diterima di kalangan masyarakat Quraisy waktu itu. Adapun strategi dakwah pada periode Makkah ini ada dua model yaitu, dakwah secara sembunyi-sembunyi berlangsung selama 3-4 tahun dan dakwah secara terang-terangan yang berlangsung selama 10 Tahun (Ahmad Suryadi, 2023).

Dakwah Islam dimulai di Makkah dengan cara sembunyi-sembunyi. Dan Ibnu Ishaq menyebutkan, dakwah dengan cara ini berjalan selama tiga tahun. Demikian pula dengan Abu Naim: ia mengatakan dakwah tertutup ini berjalan selama tiga tahun. Menurutnya, dalam kurun waktu tersebut, Nabi tidak memperlihatkan dakwahnya, kecuali hanya kepada orang-orang tertentu saja, seperti kepada Khadijah, Abu Bakar, Ali, Zaid dan lainnya. Baru setelah tiga tahun itulah, beliau berdakwah secara terang-terangan dan kepada khalayak umum di Makkah selama 10 tahun. Bukti, bahwa pada awal mulanya dakwah Islam dilakukan secara sembunyi-sembunyi, adalah sebagaimana yang diriwayatkan Ibnu Ishaq. Ia menyebutkan, "Bila para sahabat Rasulullah hendak melakukan shalat, mereka pergi ke celah-celah bukit dan menyembunyikan shalat mereka dari penglihatan kaumnya". Syahdan, ketika Sa'ad ibn Abi Waqqash bersama para sahabat Rasulullah lainnya sedang melakukan shalat di salah celah bukit-bukit Makkah, tiba-tiba sekelompok musyrikin melihat mereka sedang shalat. Maka kaum musyrikin itu pun memandang mereka dengan aneh dan mencela apa yang para sahabat kerjakan (Muhammad Amahzun, 2006).

Dakwah Nabi Muhammad merupakan dakwah yang paling sukses dalam sejarah, yakni dalam kurun waktu 23 tahun Rasulullah Saw mampu mengubah tatanan masyarakat Arab yang dulunya dikatakan zaman jahiliyyah menjadi masyarakat yang peradaban berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam. Islam hadir dibawa dan disebarakan oleh Rasulullah Saw. Bermula di wilayah Makkah dan kemudian menyebar hingga ke seluruh pelosok jazairah Arabia. Kemampuan Rasulullah Saw dalam mengorganisir potensi dakwah menjadi kunci kesuksesan dakwahnya. Hal ini namun dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad Saw tidaklah mudah, beliau selalu mendapatkan berbagai

persoalan semasa berdakwah diarah baik itu berupa dukungan maupun tantangan keras, ancaman, dan penghinaan (Iban Idha Trisda Spando, 2023).

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data dari buku, jurnal, artikel, karya tulis ilmiah, youtube dengan tujuan obyek penelitian dalam pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecah suatu masalah yang bertumpu pada penelaan bahan-bahan pustaka (Sugiyono, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data dari buku, jurnal, internet, youtube. Dalam pengumpulan data ini peneliti menelusuri kemudian membaca, memcatat, dan menganalisis bahan-bahan yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembahasan.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: a) Sumber Primer: Sumber Primer adalah sumber yang memberikan data secara langsung untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. b) Sumber Sekunder: Sumber sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang tidak langsung atau sumber data yang didapat dari sumber-sumber pendukung seperti *interest searching* dan youtube berhubungan dengan fokus penelitian ini.

Untuk memperoleh hasil data yang benar dan tepat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa, buku, artikel, jurnal dll. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang didapat dari bentuk internet, buku, artikel, youtube. Menganalisis pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dan penulis dalam memahami isi dari pembahasa penelitian ini dan dapat diambil kesimpulan dari pembahasan tersebut.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah Rasulullah Muhammad Saw yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi pada tahap awal merupakan strategi yang efektif dalam menyebarkan Islam di tengah kondisi yang penuh tantangan. Metode dakwah sembunyi-sembunyi ini berhasil menanamkan nilai-nilai Islam seperti iman, takwa, persaudaraan, dan kesabaran pada para sahabat. Namun, keberhasilan dakwah ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kemampuan Rasulullah dalam berdakwah, keteladanan beliau, dukungan para sahabat, serta situasi sosial politik pada masa itu. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap adanya tantangan yang dihadapi dalam dakwah sembunyi-sembunyi, seperti risiko penyiksaan, ancaman, dan terbatasnya jumlah pengikut. Oleh karena itu, dakwah sembunyi-sembunyi membutuhkan kehati-hatian, kesabaran, dan strategi yang tepat agar dapat mencapai tujuannya.

### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti: panggilan, ajakan, dan seruan. Sedangkan dalam ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah adalah bentuk dari isim masdar yang memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak. Dalam pengertian yang integralistik dakwah merupakan suatu

proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami oleh karenanya perlu memperhatikan unsur penting dalam berdakwah sehingga dakwah menghasilkan perubahan sikap bagi *mad'u* (Ahmad Hawassy, 2023).

Dakwah dalam Al-Qur'an berarti ajakan kepada kebaikan, yaitu ajakan kepada agama Islam, membangun masyarakat madani yang qur'ani, selalu dalam amar ma'ruf nahi mungkar. Dakwah merupakan seperangkat aktifitas yang dilakukan oleh setiap muslim sesuai dengan kemampuannya, bertujuan menjadikan seluruh umat manusia meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan bertanggung jawab serta diiringi dengan akhlak mulia demi memperoleh kebahagiaan sekarang dan yang akan datang (Novri Hardian, 2018).

Secara terminology, dakwah adalah upaya mengajak seseorang atau kelompok orang agar selalu mengamalkan kebaikan-kebaikan, kebenaran-kebenaran, serta keindahan (fitrah) selaras dengan tuntunan ajaran Islam baik dalam kerangka kehidupan pribadi, sosial maupun pembangunan bangsa (Tomi Hendra dan Sri Hartati, 2019).

## 2. Dakwah Secara *Siriyah* (Sembunyi-sembunyi)

Dakwah yang pertama dilakukan oleh Rasulullah pada periode Makkah dilakukan secara sembunyi-sembunyi, Beliau mengajak keluarga terdekat untuk masuk Islam. Adapun orang yang pertama mengikuti dakwah Rasulullah tersebut di antaranya; Khadijah binti Khuwailid (istri Rasulullah), Ali bin Abi Tholib (saudara sepupu Nabi), Zaid bin Haritsah (anak angkat Nabi), Abu Bakar As Shiddiq (sahabat dekat Nabi), dan Ummu Aiman (Pengasuh Nabi pada waktu kecil). Adapun isi dakwah di periode Makkah ini meliputi:

- a. Tauhid (mengesakan Allah).
- b. Mempercayai hari kiamat sebagai hari pembalasan.
- c. Mengajak manusia untuk mensucikan jiwa.
- d. Memperkokoh persatuan dan persaudaraan (Ahmad Suryadi, 2023).

Dalam periode Makkah ini selain Rasulullah maka dakwah ini juga dilakukan oleh sahabat dekatnya yaitu Abu Bakar As Siddiq, sehingga banyak sahabat dekatnya Akhirnya bisa masuk Islam. Adapun orang-orang yang masuk Islam karena ajakan Abu Bakar As Siddiq tersebut di antaranya; Abdul Amar, Abu Ubaidah, Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Saad bin Abu waqqash dan Tolhah bin Ubaidillah. Orang-orang yang pertama masuk Islam pada periode Makkah tersebut akhirnya dikenal dengan sebutan *Assabiqunal Awalun* atau orang-orang yang pertama masuk Islam (Ahmad Suryadi, 2023).

Setelah menerima wahyu Q.S. Al-Mudassir [74]: 1-7 sebagai pengangkatan Rasulullah menjadi seorang rasul Allah SWT., Rasulullah Saw. melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi. Hal itu dilakukan untuk mengantisipasi guncangan di masyarakat Quraisy Makkah yang sangat terikat, fanatik, dan kuat mempertahankan kepercayaan jahiliyah. Beliau memulai dakwah kepada keluarga dan karib kerabat terdekatnya. Dakwah dengan sembunyi-sembunyi itu berlangsung selama kurang lebih tiga tahun. Empat tahun pertama merupakan masa Rasulullah Saw mempersiapkan diri, menghimpun kekuatan dan mencari pengikut setia. Seiring

dengan itu, wahyu yang turun pada masa itu secara umum bersifat mendidik, membimbing, membina, mengarahkan, dan memantapkan hati. Dalam rangka mewujudkan kesuksesan dakwahnya, Rasulullah Saw berbekal wahyu yang mengandung pengetahuan dasar mengenai sifat Allah SWT. dan penjelasan mengenai dasar akhlak Islam. Wahyu saat itu sebagai bantahan secara umum tentang pandangan hidup masyarakat jahiliyah yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Di saat itulah pengikut setia Rasulullah Saw dikenal dengan *assabiqunal awwalun* atau orang-orang yang pertama masuk Islam. Ketika umat Islam masih sedikit, Rasulullah Saw melarang pengikutnya menyatakan keislamannya secara terbuka. Meskipun demikian, Abu Bakar terus berdakwah mengajak penduduk Makkah untuk masuk Islam (H. Abu Achmadi dan Sungarso, 2021).

Sedangkan dalam pandangan Aziz dengan merujuk pada Al-Qur'an strategi dakwah terdiri dari strategi tilawah (membacakan ayat-ayat Allah SWT), strategi *tazkiyah* (menyucikan jiwa), dan strategi *ta'lim* (mengajarkan Al-Qur'an dan al-Hikmah). Beberapa strategi yang ditetapkan Nabi di Makkah antara lain, yaitu: Membentuk dan mempersiapkan tenaga da'i yang tangguh dan membentuk dan mempersiapkan pasukan tempur yang siap dan tangguh. Metode yang dilakukan cenderung bersifat ajakan secara perorangan (*face to face*). Meskipun dalam perkembangannya Nabi Muhammad Saw kemudian menjadikan rumah Arqam bin Abu al-Arqam sebagai pusat gerakan dakwah Islam di Makkah. Sedangkan materi dakwah pada periode ini berasal dari wahyu yang diturunkan pada masa itu yang memiliki ciri-ciri diturunkan sedikit demi sedikit dan berupa ayat-ayat pendek yang berisikan *usul al-aqaid* seperti; keimanan kepada Allah, ancaman dan pahala, hari kebangkitan dan kisah-kisah umat terdahulu (Kholid Suhaemi, 2022).

#### **D. KESIMPULAN**

Analisis di atas secara jelas menunjukkan bahwa dakwah Rasulullah Muhammad Saw yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi pada tahap awal merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada para sahabat. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti penolakan dan ancaman dari kaum Quraisy, Rasulullah berhasil membangun pondasi yang kuat bagi pertumbuhan Islam. Keberhasilan ini tidak lepas dari kemampuan Rasulullah dalam berdakwah, keteladanan beliau, dan dukungan para sahabat. Namun, perlu diingat bahwa dakwah sembunyi-sembunyi juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal jangkauan dan kecepatan penyebaran. Oleh karena itu, peralihan ke dakwah terbuka menjadi langkah strategis yang diambil Rasulullah untuk mempercepat pertumbuhan umat Islam.

Penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi dakwah yang diterapkan Rasulullah pada tahap awal. Dakwah sembunyi-sembunyi yang dilakukan Rasulullah mengajarkan kita pentingnya kesabaran, keteladanan, dan pemilihan strategi yang tepat dalam berdakwah. Meskipun konteks sosial dan budaya telah berubah, nilai-nilai yang terkandung dalam dakwah sembunyi-sembunyi masih sangat relevan dengan tantangan dakwah di era modern. Para da'i dapat mengambil pelajaran berharga dari kisah Rasulullah, seperti pentingnya membangun hubungan yang kuat dengan komunitas, menyampaikan pesan Islam dengan cara yang bijaksana, dan menghadapi tantangan dengan penuh kesabaran.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi, H. Abu & Sungarso. (2021). *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Amahzun, Muhammad. (2006). *Manhaj Dakwah Rasulullah*. Jakarta: Qisthi Press.
- Hardian, Novri. (2018). "Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits". *Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. 3 (4).
- Hawassy, Ahmad. (2023). *Pengantar Ilmu Retorika Dakwah*. Jakarta: PT. Ruang Rosadi Corpora.
- Hendra, Tomi & Sri Hartati. (2019). "Etika Dakwah Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Komunikasi". *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. 10 (2).
- Spando, Iban Idha Trisda. (2023). "Sejarah Metode Dakwah Rasulullah di Madinah". *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 3 (4).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Ahmad. (2023). *Sejarah Kebudayaan Islam: Teori, Prosedur dan Ruang Lingkupnya*. Suka Bumi: CV. Jejak.